

## ABSTRAK

**Purwantari, Ririn Suris. 2006. Tradisi Pesugihan *Bulus Jimbung* di Sendang Jimbung, Klaten, Jawa Tengah: Sebuah Kajian Folklor. Skripsi Strata I (S-I). Program Studi Sastra Indonesia, Jurusan Sastra Indonesia, Fakultas Sastra, Universitas Sanata Dharma.**

Dalam skripsi ini dibahas Tradisi Pesugihan *Bulus Jimbung* di Sendang Jimbung, Klaten, Jawa Tengah: Sebuah Kajian Folklor. Judul ini dipilih karena tiga alasan, yaitu (1) studi khusus tentang pesugihan sampai saat ini belum pernah dilakukan sehingga latar belakang mitologinya belum diungkapkan secara tuntas, (2) penelitian ilmu sastra terhadap keberadaan sastra lisan dan folklor di Indonesia belum banyak diberikan hingga saat ini. Tradisi pesugihan *bulus jimbung* merupakan upaya mendapatkan kekayaan melalui cara-cara mistik yang sangat menarik untuk dikaji tentang asal-usul dan proses ritualnya. Penelitian ini dapat dikatakan sebagai upaya awal yang menjembatani kesenjangan antara ilmu sastra dengan sastra lisan dan folklor. Untuk itu, tujuan penelitian ini adalah (1) melacak dan menjelaskan sejarah asal-usul tradisi pesugihan *bulus jimbung* di Kabupaten Klaten, Jawa Tengah melalui cerita-cerita lisan, (2) mendeskripsikan proses atau tatacara ritual Pesugihan *bulus jimbung* di Kabupaten Klaten, Jawa Tengah.

Pendekatan yang digunakan dalam studi ini adalah pendekatan folklor. Kerangka teori yang digunakan sebagai bahan referensi adalah teori sastra lisan, ilmu sastra, dan pesugihan dipandang dari perspektif budaya Jawa. Penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu: teknik observasi, teknik wawancara mendalam, dan teknik dokumentasi.

Hasil penelitian mengenai tradisi pesugihan ini menunjukkan bahwa (i) tradisi pesugihan *bulus jimbung* di kabupaten Klaten berasal dari cerita tentang tokoh Kyai Saban dan Kyai Roban yang dikutuk menjadi *bulus* yang bertempat tinggal di sendang dan dikeramatkan, (ii) proses dan tatacara ritual pesugihan *bulus jimbung* di kabupaten Klaten diawali dengan persiapan (berisi uraian tentang tempat, waktu, sesaji dan juru kunci) dan proses pelaksanaan ritual pesugihan *bulus jimbung* (pelaksanaan ritual di Sendang Jimbung, di rumah, dan tahap penyelesaian ritual pesugihan).

## **ABSTRACT**

**Purwantari, Ririn Suris. 2006. *A tradition of "pesugihan bulus jimbung" in Sendang Jimbung, Klaten, Central Java: A Folklore Study. S-1 Degree Thesis. Indonesian literature study program, Department of Indonesian Literature. Faculty of Literature. Sanata Dharma University.***

This thesis will describe the tradition of pesugihan *bulus jimbung* in Sendang Jimbung, Klaten Central Java: A folklore study. The title is chosen because of these two reasons, they are (1) case study about pesugihan has never been done before there is no sufficient mith background about it, (2) literature study about the existence of oral literature and folklore in Indonesia is lack conducted. Pesugihan *bulus jimbung* tradition is an effort to get the richness through mystical ways that is very interesting to study about its origin and processes. This study is said as a starter to connect the gap between the written literature and the oral literature and the folklore. For that purpose, the objectives of this research are (1) to investigate and to explain the origin of the tradition of pesugihan *bulus jimbung* in Klaten Central Java. Through oral story, (2) to describe the processes of the ritual of pesugihan bulus jimbung in Klaten Central Java.

This research employs folklore approach. Theoretical review that are used are oral literature, written literature and pesugihan seen from Javanese perspective. This research used some data collection technique, they are observation technique, in-depth interview and documentation technique.

The research finding shows that (i) pesugihan *bulus jimbung* tradition in Klaten Central Java is Come from the story of Kyai Saban and Nyai Roban whom cursed into turtles who stay in cursed lake, (ii) the process and ritual of pesugihan *bulus jimbung* in Klaten is started with the prepatation (included the place, time, sesaji, and juru kunci) and the process of the ritual itself (the ritual is held in Sendang Jimbung, in the users' house, and the finishing of the ritual).